

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kenakalan remaja dapat dikategorikan sebagai bentuk perilaku menyimpang karena tidak sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat dan perbuatan tersebut juga dapat merugikan orang lain serta melanggar hukum yang berlaku. Perilaku menyimpang yang kerap terjdadan kerap dilakukan terkait dengan kenakalan remaja adalah penganiayaan, bentrok, tawuran, pencurian, pencopetan, penggunaan narkoba, pornografi, seks bebas, dan lain sebagainya. Kenakalan remaja muncul sebagai permasalahan yang harus ditangani dengan benar karena remaja sebagai generasi penerus harus memiliki karakter dan etika yang baik.

Orangtua sebagai pendidik pertama dan yang utama hendaknya memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam memberikan bimbingan pada anak remaja. menurut Sarwono ( 2013 : 62 ) orangtua juga harus mengetahui tentang masa remaja, yaitu masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa meliputi kondisi psikologis dan kondisi fisik individu. Orangtua yang tidak memiliki pengetahuan tentang masa remaja anaknya dikhawatirkan tidak bisa mendidik dan memberikan pendampingan dengan tepat sehingga remaja akan terjerumus dalam perbuatan yang menyimpang. Perilaku yang menyimpang atau kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang global, mulai dari perilaku yang tidak dapat ditoleransi secara sosial seperti kenakalan yang terjadi berkaitan dengan narkoba, pelanggaran sosial, hingga tindakan kriminal yang merugikan orang lain. Peran keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat sangat diperlukan agar anak dapat menjadi pribadi yang peka akan keadaan di lingkungan sekitarnya.

Kenakalan remaja dapat terjadi karena banyak faktor seperti pergaulannya dengan teman sebaya dan pengaruh dari lingkungan tempatnya berinteraksi setiap harinya serta pengaruh dari dalam dirinya sendiri. Pada masa ini remaja mengalami perubahan pada pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud adalah fisik, sosial, emosi, dan psikologisnya. Remaja yang sedang mengalami masa pertumbuhan ini sangat rentan juga melakukan perilaku menyimpang yang ditandai dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma dimasyarakat dan hal tersebut dapat menimbulkan keresahan bahkan kerugian bagi orang-orang disekitarnya. Motif kenakalan remaja

yang dilakukan bersifat sederhana seperti untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan yang sekarang dan bersifat harus segera terlaksana yang bertujuan untuk menghindari kejadian yang tidak mereka sukai dengan melampiaskannya pada suatu bentuk kenakalan yang remaja lakukan. (Kartono, 2017 : 40).

Pada masa remaja kepribadian seorang anak dibentuk karena anak akan berproses untuk menemukan jati dirinya. Cara yang dilakukan dalam mencari jati diri juga beragam baik dengan cara yang positif maupun negatif. Pergaulan dan pengaruh lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor terbentuknya kepribadian remaja. Perbuatan yang secara nyata dilakukan oleh remaja dan bersifat melanggar hukum serta berlawanan dengan keadaan sosial yang seharusnya, sehingga kondisi tersebut merupakan problem sosial. Problema atau permasalahan sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral, serta menyangkut tingkah laku yang menyimpang, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Maka permasalahan sosial tidak akan dapat diselesaikan tanpa adanya dukungandari masyarakat, untuk menilai hal apa yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Masa remaja merupakan masa peralihan dan pertumbuhan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosi dan psikis. Ada dua hal yang berpengaruh terhadap kepribadian remajayaitu pengaruh eksternal dan internal. Pengaruh eksternal yaitu pengaruh lingkungan yang berdampak pada pembentukan kepribadian remaja bahwa lingkungan dimana ia bersosialisasi juga bisa membentuk sifat dan karakter remaja kemudian pengaruh internal adalah pengaruh yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri. Remaja yang bersikap agresif dan arogan akan tumbuh dan berkembang dengan sangat berbeda dari pertumbuhan dan perkembangan yang seharusnya. Soekanto (Sudarsono, 2012 : 134).

Kasus kenakalan remaja telah terjadi di seluruh pelosok negeri baik di kota-kota besar maupun di pedesaan. Kenakalan remaja itu sangat dekat dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, melalui pemberitaan yang ditayangkan oleh televisi maupun melihat langsung kenakalan remaja yang terjadi disekitar lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut melalui media sosial saya juga menemukan berbagai macam kasus kenakalan remaja yang terjadi. Seperti kasus yang terjadi di Banjarnegara tentang pelajar yang terjaring razia yang dilakukan oleh aparat kepolisian pada saat jam sekolah tengah berlangsung. Anak sekolah bermain playstation, dan nongkrong diwarung pada saat jam pelajaran. (Diunduh dari <http://www.detik.com> pada tanggal 2 September 2018).



Kasus lainnya yaitu terdapat dua pelajar SMK di Magelang Ditangkap oleh kepolisian Semarang karena melakukan perampasan HP terhadap sesama pelajar, perampasan terjadi di kawasan Sumogawe, Kecamatan Getasan, Semarang kejadian tersebut terjadi ketika korban melintas di jalan raya diikuti oleh kedua pelaku yang mengendarai sepeda motor dengan berboncengan. Kemudian kasus selanjutnya adalah tawuran yang terjadi antara pemuda di depan Mal Season City, Jembatan Besi, Tambora, Jakarta Barat yang membuat satu orang polisi terluka karena terkena lemparan batu. (Diunduh dari <http://www.detik.com> pada tanggal 2 September 2018).

Hasil kutipan tentang potret kasus-kasus kenakalan remaja diatas mengidentifikasi bahwa harus ada upaya serius dari pemerintah dalam menangani kenakalan remaja. Melihat kondisi tersebut pemerintah Dalam Undang-Undang nomor 52 tahun 2009, tentang Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pasal 48 ayat 1 (b) mengatakan bahwa “peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga.” Peningkatan kualitas remaja dapat dilakukan melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat diwujudkan dengan upaya-upaya nyata dari pemerintah itu sendiri untuk memberikan program-program yang mampu memberikan solusi terbaik bagi penanggulangan kenakalan remaja. Berdasarkan Badan Koordinasi (2013 : 6-7) terdapat program Generasi Berencana (Genre) yang merupakan salah satu upaya dalam menyiapkan remaja-remaja yang memiliki sika dan perilaku yang bermoral. Program Genre ini merupakan program yang bertujuan mewujudkan remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari pergaulan bebas yang beresiko mengarah pada Seksualitas, HIV/AIDS dan Napza. Upaya merealisasikan program genre adalah dengan pembentukan dan pengorganisasian Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

Pembentukan BKR merupakan upaya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan orangtua dan anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang anak dan remaja dalam rangka meningkatkan kualitas remaja dan menciptakan ketahanan keluarga. Program BKR dilakukan dengan cara pembinaan dan pemberian akses informasi pada orangtua tentang remaja. diharapkan dengan pembinaan tersebut orangtua memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat

melaksanakan jenjang pendidikan, berkarir dalam pekerjaan, serta menikah sesuai kesehatan siklus reproduksi, dan semua hal tersebut dilakukan secara terarah dan terencana. (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2012 : 3).

Salah satu hal mendasar yang menjadi alasan berdirinya kelompok BKR adalah melihat kondisi remaja saat ini mengindikasikan pada pergaulan yang salah dan pergaulan yang bebas sehingga cenderung berpotensi mengarah ke perilaku negatif dan menyimpang. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti arus globalisasi dengan kemajuan teknologi yang dapat mempengaruhi pergaulan remaja. Seringkali remaja kurang selektif dalam menggunakan perkembangan teknologi ini. Tidak sedikit remaja yang telah menyalahgunakannya dan digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti membuka situs porno, Sehingga banyak pengaruh negatif yang didapat remaja melalui perkembangan teknologi di era sekarang ini.

Melihat hal tersebut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2012 :5) menyatakan bahwa kegiatan BKR sebagai wadah dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja hadir ditengah masyarakat untuk menjadi salah satu solusi dalam menangani dan menekan terjadinya perilaku menyimpang yang disebabkan oleh kenakalan remaja. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan para remaja mampu melalui masa transisinya dengan baik melalui pengawasan dari orangtua dan arahan dari kader BKR. Kelompok tersebut memiliki bagian yang terstruktur, mulai dari tingkat kepengurusan hingga keanggotaannya. Semua bagian dari kelompok BKR ini memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Salah satu elemen terpenting dari keberlangsungan kegiatannya adalah dengan adanya kader. Kader merupakan orang yang memiliki peran penting dalam menjalankan berbagai kegiatan yang telah direncanakan oleh pemerintah dan dinas terkait.

Kader BKR adalah anggota masyarakat yang secara sukarela bersedia mendukung dan melaksanakan kegiatan bina keluarga anak dan remaja. Mereka berperan sebagai narasumber dan fasilitator yang memberikan pengetahuan kepada orangtua dalam mengambil sikap terkait pengawasan kepada anaknya. Adapun materi-materi pada kegiatan penyuluhan BKR adalah tentang gerakan pembangunan keluarga sejahtera, konsep dasar BKR dan pementapan fungsi keluarga, tumbuh kembang anak dan remaja, reproduksi sehat, pembinaan anak dan remaja, serta pengelolaan program BKR. (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2012 : 39).



Dinas PPKB Kabupaten Ponorogo telah melakukan penyuluhan tentang kegiatan BKR di desa yang telah ditunjuk sebagai kampung KB. Dari hasil wawancara awal dengan salah satu Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Sooko yang menjadi pendamping di Desa Jurug yaitu ibu Ponik Susanti pada tanggal 20 Februari 2019. Bahwa salah satu desa di kecamatan sooko yang menjadi kampung KB adalah desa jurug, alasannya adalah dengan melihat jumlah keluarga pra sejahtera mencapai 605 keluarga dan jumlah kepadatan penduduk masih tinggi dengan jumlah penduduk Desa Jurug mencapai 6.678 jiwa. Selain desa Jurug pada lingkup Kecamatan Sooko Desa Bedoho juga merupakan desa yang menjadi kampung KB. Pemerintah desa sangat berharap kepada masyarakat untuk dapat menerima sepenuhnya keberadaan kampung KB dan dapat berpartisipasi aktif pada kegiatan-kegiatan yang dijalankan. Di desa jurug juga telah terbentuk kader dalam membantu berjalannya kegiatan-kegiatan di kampung KB, untuk kader BKR juga telah terbentuk dari tahun 2016 bersamaan dengan tahun pembentukan kampung KB. Kader BKR dituntut untuk mampu membantu mengelola kegiatan-kegiatan BKR. Kasus kenakalan remaja yang ada di Desa Jurug meliputi bolos sekolah, pelajar SMP dan SMA yang sudah terbiasa merokok, kecanduan HP, bermain hingga pulang larut malam dan kasus tentang pernikahan dini.

Kegiatan BKR yang dilaksanakan di desa Jurug juga merupakan upaya dari pembangunan keluarga. Agar para orangtua yang memiliki anak remaja memiliki sikap terampil dalam pola pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak remaja, dalam rangka meningkatkan kesertaan dan kemandirian remaja secara terarah agar nantinya dapat menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu, tangguh, maju dan mandiri. Mampu menghindari hal-hal negatif yang mengarah pada perilaku menyimpang. Diharapkan desa Jurug juga mampu menjadi indikator keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan keluarga dan menjadi contoh bagi desa-desa lainnya di Kecamatan Sooko dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja yang kian hari semakin bertambah kasusnya.

Dari berbagai hasil pemaparan dan kajian tentang pelaksanaan kampung KB dan pelaksanaan kegiatan BKR di atas maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang “PERAN KADER BKR TERHADAP PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI KAMPUNG KB DESA JURUG KECAMATAN SOOKO”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat diketahui beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan program BKR di kampung KB Desa Jurug Kecamatan Sooko ?
2. Bagaimana peran kader BKR dalam penanggulangan kenakalan remaja di kampung KB Desa Jurug Kecamatan Sooko ?

## **C. Tujuan**

Dari rumusan masalah tersebut peneliti memiliki tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui proses pelaksanaan BKR di kampung KB Desa Jurug Kecamatan Sooko.
2. Mengetahui apa saja peran kader BKR dalam penanggulangan kenakalan remaja di kampung KB Desa Juurug Kecamatan Sooko.

## **D. Manfaat**

1. Bagi Mahasiswa : Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai masalah-masalah yang terjadi di lingkup kehidupan bermasyarakat dan memiliki kesadaran dalam bertindak ketika melihat kejadian atau fenomena yang sedang terjadi. Setidaknya melalui penelitian ini mahasiswa tidak menambah kasus kenakalan remaja di lingkungannya masing-masing.
2. Bagi Perguruan Tinggi : Dapat dijadikan bahan studi dan kajian lanjutan dalam mengambil sikap dan perannya terhadap fenomena permasalahan yang tengah terjadi di masyarakat.
3. Bagi Desa Jurug : Dapat dijadikan referensi dan acuan dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan positif salah satunya yaitu kegiatan BKR, dan mampu meningkatkan serta memperbaiki kualitas kegiatan yang sudah berjalan agar dapat berjalan maksimal untuk dapat menangani dan menanggulangi kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi di Desa Jurug. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja PLKB Kecamatan Sooko untuk meningkatkan kualitas kegiatan BKR